

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2010:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Adapun lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada pemerintah kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan lembaga dan penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan ditetapkan mengenai karakteristik kualitas laporan keuangan.

### 3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Menurut Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa “macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) adalah “skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”.

#### **3.1.4 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris seperti yang dikemukakan oleh menurut Sugiyono (2010:2) bahwa “penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Dimana pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010:54) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jadi, penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010:21) menyatakan bahwa:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

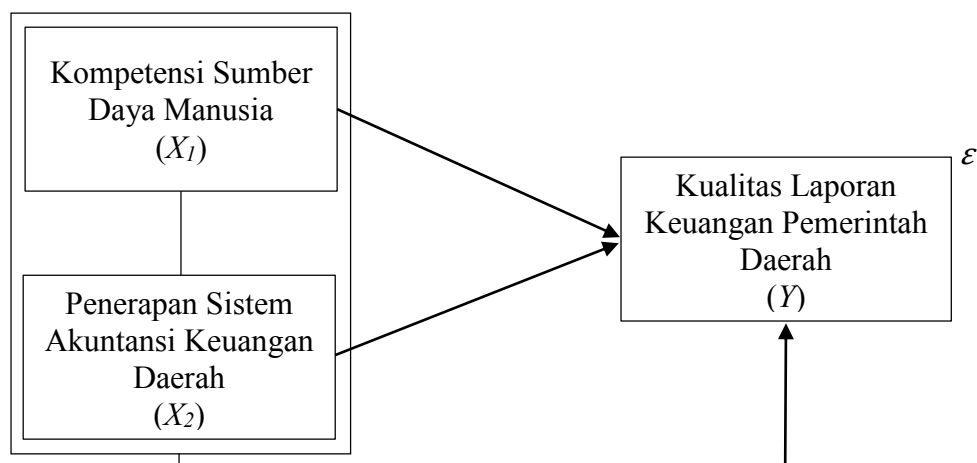
Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang terdapat pada pemerintah kota Bandung maka digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni mengetahui bagaimana kompetensi sumber daya manusia; rumusan masalah yang kedua, yakni mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi keuangan daerah; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan daerah yang terdapat pada pemerintah kota Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai keenam peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah ( $Y$ ), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

$Y$  = Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$x_1$  = Kompetensi sumber daya manusia

$x_2$  = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen ( $X$ )

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya yaitu:

**a. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi menurut Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2009:46) adalah “karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi”.

**b. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Menurut Abdul Halim (2013:43), yang dimaksud dengan akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang memerlukan”.

**2. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel dependen yang diteliti adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan menurut Deddi Nordiawan (2010:44) menyatakan bahwa “karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”.

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam

operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )
2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_2$ )
3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen ( $X_1$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	Karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.  Sumber: Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2009:46) dan IFAC dalam IAESB: <i>Handbook of International Education Pronouncements</i> (2014:11)	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	- Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya - Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian - Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi	Ordinal
		Keterampilan ( <i>skills</i> )	- Keterampilan intelektual - Keterampilan teknis dan fungsional - Keterampilan personal - Keterampilan intrapersonal dan komunikasi - Keterampilan berorganisasi dan manajemen bisnis	Ordinal
		Sikap Perilaku ( <i>values and attitudes</i> )	- Kepentingan publik dan sensitivitas terhadap tanggung jawab sosial - Pengembangan diri dan belajar secara terus-menerus - Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu, dan saling menghargai - Hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen ( $X_2$ )**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_2$ )	Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang memerlukan.  Sumber: Abdul Halim (2013:43)	Prosedur dalam SAKD: 1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	- Bukti transaksi yang digunakan: Surat Tanda Bukti Pembayaran, STS, Bukti Transfer dan Nota Kredit Bank - Pelaksanaan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan - Pencatatan ke dalam jurnal khusus penerimaan kas - Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke penerimaan kas	Ordinal
		2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas	- Bukti transaksi yang digunakan: SP2D, Nota Kredit Bank dan Bukti Transaksi Lainnya - Pelaksanaan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan - Pencatatan ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas - Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke pengeluaran kas	Ordinal
		3. Prosedur Akuntansi Aset	- Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial - Pelaksanaan oleh PPK dan pejabat pengurus dan penyimpan barang - Melakukan prosedur penyusutan aset - Melakukan prosedur rehabilitasi aset - Melakukan prosedur perubahan klasifikasi aset - Melakukan posting dari jurnal umum ke buku besar atas semua transaksi ke setiap rekening aset dan kewajiban	Ordinal

		4. Prosedur Akuntansi Selain Kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial</li> <li>- Pengesahan SPJ pengeluaran oleh pengguna anggaran</li> <li>- Melakukan prosedur koreksi kesalahan</li> <li>- Melakukan prosedur penerimaan/pengeluaran hibah selain kas</li> <li>- Melakukan prosedur pembelian secara kredit</li> </ul>	Ordinal
--	--	----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.  Sumber: Deddi Nordiawan (2010:44)	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki manfaat umpan balik</li> <li>- Memiliki manfaat prediktif</li> <li>- Tepat waktu</li> <li>- Lengkap</li> </ul>	Ordinal
		Andal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyajian jujur</li> <li>- Dapat diverifikasi</li> <li>- Netralitas</li> </ul>	Ordinal
		Dapat Dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsisten penerapan kebijakan akuntansi</li> <li>- Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya</li> </ul>	Ordinal
		Dapat Dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</li> <li>- Istilah informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</li> </ul>	Ordinal

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Bandung yang berjumlah 20 orang serta auditor yang melakukan *review* atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kota Bandung yang berjumlah 20 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel  
 $N$  = populasi  
 $d$  = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 40 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{40}{40(0,05^2) + 1}$$

$$= 36,363 \text{ atau } 37 \text{ orang responden}$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 37 orang responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Penelitian ditujukan kepada karyawan yang berhubungan dengan bidang akuntansi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan auditor pada Inspektorat Kota Bandung karena mereka dianggap paling memahami kondisi keuangan pemerintah kota Bandung.

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118), disebut *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara tersebut dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah karena anggota populasi bersifat homogen, yakni seluruh karyawan yang berhubungan dengan keuangan dan/atau bidang akuntansi. Dan seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi objek sampel.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada Dinas Pengelolaan

Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu

teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kompetensi sumber daya manusia pada pemerintah kota Bandung.
2. Menganalisis penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada pemerintah kota Bandung.
3. Menganalisis kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah kota Bandung.

4. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

Setelah adanya analisis antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Mampu/Selalu	5	1
Lebih Mampu/Sering	4	2
Cukup Mampu/Kadang	3	3
Kurang Mampu/Jarang	2	4
Tidak Mampu/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel  $X$  dan variabel  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

**Untuk Variabel  $X$**

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

**Untuk Variabel  $Y$**

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$



Keterangan:

$Me$	=	Rata-rata
$\sum Xi$	=	Jumlah nilai $X$ ke- $i$ sampai ke- $n$
$\sum Yi$	=	Jumlah nilai $Y$ ke- $i$ sampai ke- $n$
$n$	=	Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel  $X_1$  (Kompetensi Sumber Daya Manusia) dengan 20 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah  $20 \times 1 = 20$

Lalu kelas interval sebesar  $((100-20)/5) = 16$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- |                  |                          |                   |
|------------------|--------------------------|-------------------|
| - Nilai 20 - 36  | dirancang untuk kriteria | “Tidak Kompeten”  |
| - Nilai 36 - 52  | dirancang untuk kriteria | “Kurang Kompeten” |
| - Nilai 52 - 68  | dirancang untuk kriteria | “Cukup Kompeten”  |
| - Nilai 68 - 84  | dirancang untuk kriteria | “Lebih Kompeten”  |
| - Nilai 84 - 100 | dirancang untuk kriteria | “Sangat Kompeten” |

b. Untuk variabel  $X_2$  (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) dengan 21 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $21 \times 5 = 105$
- Nilai terendah  $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval sebesar  $((105-21)/5) = 16,8$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 21 - 37,8      dirancang untuk kriteria      “Tidak Baik”
- Nilai 37,8 - 54,6      dirancang untuk kriteria      “Kurang Baik”
- Nilai 54,6 - 71,4      dirancang untuk kriteria      “Cukup Baik”
- Nilai 71,4 - 88,2      dirancang untuk kriteria      “Lebih Baik”
- Nilai 88,2 - 105      dirancang untuk kriteria      “Sangat Baik”

c. Untuk variabel  $Y$  (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) dengan 12 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah  $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar  $((60-12)/5) = 9,6$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 12 - 21,6      dirancang untuk kriteria      “Tidak Berkualitas”
- Nilai 22,6 - 31,2      dirancang untuk kriteria      “Kurang Berkualitas”
- Nilai 32,2 - 40,8      dirancang untuk kriteria      “Cukup Berkualitas”

- Nilai 41,8 - 50,4      dirancang untuk kriteria      “Lebih Berkualitas”
- Nilai 50,4 - 60      dirancang untuk kriteria      “Sangat Berkualitas”

### 3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r \geq 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$	=	Koefisien korelasi <i>product moment</i>
$X_i$	=	Variabel independen (variabel bebas)
$Y_i$	=	Variabel dependen (variabel terikat)
$n$	=	Jumlah responden (sampel)
$\Sigma X_i Y_i$	=	Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$a$	=	Koefisien reliabilitas
$k$	=	Jumlah <i>item</i> pertanyaan yang diuji
$\Sigma S_i$	=	Jumlah varian skor tiap <i>item</i>
$S_t$	=	Varians total

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Dan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

### 3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

#### 3.8.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r_{y_{x_1}}^2 + r_{y_{x_2}}^2 - 2r_{y_{x_1}}r_{y_{x_2}}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y_{x_1x_2}}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$
- $r_{y_{x_1}}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$
- $r_{y_{x_2}}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$
- $r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

#### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses

analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

$Y$	=	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
$\alpha$	=	Koefesien konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefesien regresi
$x_1$	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia
$x_2$	=	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
$e$	=	Tingkat kesalahan ( <i>error</i> )/Pengaruh faktor lain

### 3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan penyajian secara simultan (uji  $F$ ). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah serta variabel terikat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah



kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_01: (\rho_1 = 0)$ : Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{\alpha}1: (\rho_1 \neq 0)$ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_02: (\rho_2 = 0)$ : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{\alpha}2: (\rho_2 \neq 0)$ : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_03: (\rho_3 = 0)$ : Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

$H_{\alpha}3: (\rho_3 \neq 0)$ : Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

### 3.9.1 Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (*X*) dan variabel dependen (*Y*). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$	=	Nilai uji $t$
$r$	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
$r^2$	=	Koefisien determinasi
$n$	=	Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $db = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter  $r$ , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter  $r$ .

### 3.9.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji  $F$ . Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

$F_h$	=	Nilai uji $F$
$R^2$	=	Koefisien korelasi berganda
$k$	=	Jumlah variabel independen
$n$	=	Jumlah anggota sampel

Distribusi  $F$  ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu  $k$  dan  $n - k - 1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji  $F$ , kriteria yang dipakai adalah:

- $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan  $H_0$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen ( $Y$ )

yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i; i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted  $R^2$*  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted  $R^2$*  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi  
 $R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.5 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.